

## ABSTRACT

### **“Penggunaan Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”**

*This study aims to examine the effect of six elements in the Fraud Hexagon Theory pressure, opportunity, rationalization, arrogance, capability, and collusion on financial statement fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024. Financial statement fraud is measured using the Beneish M-Score Model, which applies eight financial ratios to detect potential manipulation. This research employs a quantitative approach with an ex post facto method and a causal design. The sample consists of 43 banking companies selected through purposive sampling, resulting in 172 observations. Data were obtained from annual reports and financial statements published on the official IDX website. Multiple linear regression analysis was conducted, preceded by classical assumption tests to ensure model validity.*

*The findings indicate that pressure and opportunity have a significant positive effect on financial statement fraud, while rationalization, arrogance, capability, and collusion does not have a significant influence. These results emphasize that pressure and opportunity in leadership play a crucial role in increasing the risk of financial statement fraud in the banking sector. The practical implication is the need to strengthen corporate governance, enhance the effectiveness of internal controls, and enforce managerial ethics to reduce the potential for fraud. For regulators such as the Financial Services Authority (OJK), these findings can serve as input for designing more comprehensive fraud prevention policies.*

**Keywords:** Fraud Hexagon, Beneish M-Score, financial statement fraud

## ABSTRAK

### **“Penggunaan Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”**

Hexagon Theory, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance*, *capability*, dan *collusion*, terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score model, yang memanfaatkan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain kausalitas. Sampel penelitian berjumlah 43 perusahaan perbankan yang dipilih melalui *purposive sampling*, menghasilkan total 172 observasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure* dan *opportunity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *rationalization*, *arrogance*, *capability*, dan *collusion* tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa tekanan dan peluang dalam kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya penguatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), peningkatan efektivitas pengawasan internal, dan penegakan etika manajemen untuk menekan potensi *fraud*. Bagi regulator seperti OJK, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan pencegahan *fraud* yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** Fraud Hexagon, Beneish M-Score, kecurangan laporan keuangan